

## POP-UP BOOK PETUALANGAN SI KATER MEMOTIVASI ANAK MEMAHAMI UNSUR CERITA DI KOMUNITAS

<sup>1</sup>NOVIA NUR AULIA, <sup>2</sup>AIDA AZIZAH

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Sultan Agung

[novianaulia@std.unissula.ac.id](mailto:novianaulia@std.unissula.ac.id), [aidaazizah@unissula.ac.id](mailto:aidaazizah@unissula.ac.id)

### Abstrak

Minat baca dan kemampuan memahami unsur cerita pada anak sering kali dipengaruhi oleh media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media yang menarik secara visual dan melibatkan partisipasi aktif anak dapat membantu memahami tema, tokoh, latar, alur dan amanat dengan lebih mudah. Buku pop up dengan tampilan tiga dimensi yang interaktif, memberikan pengalaman membaca yang berbeda dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas Buku Pop Up Petualangan Si Kater sebagai media pembelajaran kreatif untuk memotivasi anak memahami unsur cerita di Komunitas Yuk Belajar Seni Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes pemahaman unsur cerita dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah 18 anak tingkat sekolah dasar dengan kisaran umur 7-12 tahun yang mengikuti kegiatan komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku pop up dengan elemen visual interaktif mampu meningkatkan antusiasme dan motivasi anak dalam mempermudah memahami unsur intrinsik cerita yang meliputi tema, tokoh, latar, alur dan amanat. Dengan demikian, Buku Pop Up Petualangan Si Kater efektif digunakan sebagai media pembelajaran kreatif di komunitas untuk memotivasi anak memahami unsur cerita.

**Kata Kunci:** Buku Pop Up, Komunitas, Media Pembelajaran, Motivasi, Unsur Cerita

### Abstracts

*Children's reading interest and their ability to understand story elements are often influenced by the media used in the learning process. Visually engaging media that involve children's active participation can help them more easily comprehend the theme, characters, setting, plot and moral message of a story. A pop-up book, with its interactive three-dimensional presentation, offers a unique reading experience and can create a more enjoyable learning atmosphere. This research aims to describe the effectiveness of the pop-up book Petualangan Si Kater as a creative learning medium to motivate children in understanding story elements at the Yuk Belajar Seni Community in Surakarta. This research employed a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, a story elements comprehension test and documentation. The subjects of this research were 18 elementary school children aged 7-12 years who participated in the community's activities. The results indicated that the use of a pop-up book with interactive visual elements can increase children's enthusiasm and motivation, as well as facilitate their understanding of intrinsic story elements, including the theme, characters, setting, plot and moral message. Thus, the pop-up book Petualangan Si Kater is effective as a creative learning medium in community setting to motivate children in understanding story elements.*

**Keywords:** Pop Up Book, Community, Learning Media, Motivation, Story Elements

## PENDAHULUAN

Kesulitan memahami isi cerita yang dialami sekitar 70% anak di Indonesia yang dapat membaca, data ini diperoleh dari Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Media Indonesia, 2022). Pemahaman terkait isi cerita yang dapat berupa unsur cerita seperti tema, tokoh, latar, alur dan amanat menjadi dasar untuk anak meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mengembangkan kreativitas serta imajinasi. Pembelajaran ini terdapat di tingkat sekolah dasar berupa pembelajaran sastra yang dalam praktiknya terasa kurang menarik dan kurang memotivasi anak-anak untuk belajar secara aktif memahami unsur-unsur cerita yang terkandung di dalamnya. Hal ini terlihat dari rendahnya minat anak terhadap kegiatan membaca dan memahami cerita, terutama di kalangan anak-anak yang belajar di luar lingkungan sekolah formal seperti di komunitas belajar. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang kreatif dan menarik untuk

meningkatkan minat belajar anak. Dengan perkembangan dan pembaharuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menciptakan sebuah inovasi media pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi kemajuan peserta didik dalam proses belajar (Setiana et al., 2021:365).

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan kreativitas di bidang pendidikan, diperlukan inovasi dalam pengembangan media pembelajaran yang dapat memotivasi anak-anak untuk belajar dengan antusias, salah satunya melalui penggunaan buku pop up. Buku pop up hadir sebagai media alternatif yang menggabungkan elemen visual, gerak dan narasi dalam satu bentuk fisik yang menarik. Desain tiga dimensi yang menarik, mampu menghadirkan elemen kejutan dan interaktivitas melalui gambar yang hidup ketika halaman dibuka. Sifat interaktif dan visual dari buku pop-up dapat membantu menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat diakses oleh siswa (Widiastuty et al., 2024:392). Buku jenis ini mampu merangsang keingintahuan serta menumbuhkan minat baca anak melalui pengalaman interaktif. Judul "Petualangan Si Kater" dihadirkan sebagai media pembelajaran kreatif yang bertujuan memotivasi anak dalam memahami unsur cerita secara menyenangkan dan interaktif. Media ini dapat membantu anak-anak memahami unsur cerita dengan lebih mudah karena penyampaiannya yang menarik dan tidak monoton. Dalam penelitian ini, buku pop up berjudul Petualangan Si Kater dirancang sebagai media pembelajaran kreatif untuk membantu anak-anak di komunitas Yuk Belajar Seni memahami unsur-unsur cerita, seperti tema, tokoh, latar, alur dan amanat, sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka. Unsur-unsur cerita berupa unsur intrinsik yang merupakan unsur pembangun sebuah cerita yang terdiri dari tema, tokoh, latar, alur dan amanat (Santika, 2023:8).

Pemilihan buku pop up berjudul Petualangan Si Kater sebagai media pembelajaran kreatif selain dari bentuk buku yang inovatif dan menarik, buku tersebut memuat nilai budaya dan tradisi lokal Indonesia yang perlu dilestarikan dan dikenalkan ke anak-anak di Indonesia. Dalam buku pop-up Petualangan Si Kater memuat kebudayaan Indonesia yang ada di daerah Belitung Timur tepatnya di Desa Burong Mandi. Isi dalam buku pop-up membahas tentang OPK (Objek Pemajuan Kebudayaan) Kater yang merupakan perahu tradisional yang digunakan Nelayan untuk memancing Ikan. Dengan mengadaptasi OPK Kater dan mengembangkan karakter tambahan yakni Bujang dan Dayang yang diambil dari penyebutan anak laki-laki dan perempuan yang belum menikah sebagai karakter pendukung dalam buku pop-up berjudul Petualangan Si Kater. Dengan adanya buku bacaan sastra anak yang mengangkat kebudayaan Indonesia ini bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan atau wawasan dan meningkatkan cinta tanah air Indonesia yang kaya akan budaya, tradisi dan adat istiadat yang perlu dilestarikan keberadaannya agar senantiasa berkelanjutan dari generasi ke generasi. Penggunaan media pembelajaran yang buku pop up Petualangan Si Kater ini yaitu untuk memberikan pemahaman kepada anak dalam memotivasi anak tentang materi unsur cerita bisa lebih menarik, kreatif dan proses belajar yang aktif, sehingga dapat melatih kemampuan memahami isi cerita seperti unsur intrinsik cerita.

Pemilihan media pembelajaran untuk memahami unsur-unsur cerita pada anak bisa sangat berpengaruh terhadap kemudahan dalam memahami isi cerita. Adapun pada umumnya jenis media pembelajaran ini sangat beragam dari mulai yang biasa sampai interaktif untuk digunakan. Media pembelajaran merupakan sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima, dapat merasakan pikiran, perasaan, perhatian dan minat anak dalam proses belajar (Sadiman, 2015:12). Seiring perkembangan teknologi canggih di abad 21 penggunaan media pembelajaran sudah memanfaatkan teknologi. Media pembelajaran konvensional yang digunakan seperti papan tulis, buku berisi tulisan saja yang bersifat kurang menarik untuk digunakan di zaman sekarang. Media pembelajaran non-konvensional yang memanfaatkan teknologi dan perkembangan zaman sekarang banyak digunakan untuk menarik minat anak untuk belajar dan lebih mudah untuk memahami isi cerita. Salah satu bentuk media pembelajaran non-konvensional dapat berupa buku cerita anak berbentuk buku pop up. Buku pop up berjudul Petualangan Si Kater dirancang dengan mempertimbangkan aspek edukatif dan estetika. Cerita yang disajikan bertema petualangan Si Kater yang merupakan Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) yang diwariskan dari generasi ke generasi berbentuk perahu sebagai alat transportasi air tradisional di Pantai Burong Mandi. Cerita ini tidak hanya menyuguhkan kisah yang menghibur dengan mengadaptasi budaya lokal Indonesia, tetapi juga dirancang untuk memperkenalkan unsur-unsur cerita dengan lebih mudah dipahami oleh anak-anak.

Komunitas Yuk Belajar Seni adalah wadah pendidikan nonformal yang berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kreatif bagi anak-anak. Dalam komunitas ini anak-anak dibimbing melalui pendekatan yang menyenangkan dan penuh kreativitas untuk mengeksplorasi seni dan literasi. Minat baca pada anak harus ditumbuhkan sejak dini supaya budaya literasi tertanam dan tumbuh di dalam jiwa anak-anak (Arsanti et al., 2024:107). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pelopor Komunitas Yuk Belajar Seni di Surakarta diketahui bahwa tantangan yang dihadapi adalah kurangnya media pembelajaran yang interaktif dan mampu menarik perhatian anak-anak, khususnya dalam bentuk buku pop up. Diketahui juga bahwa komunitas tersebut tertarik dan membuka kesempatan untuk kolaborasi terkait penggunaan buku pop up di lingkungan Komunitas Yuk Belajar Seni berkegiatan dengan anak-anak. Hal ini menjadi tempat strategis untuk menerapkan media buku pop up sebagai alat bantu pembelajaran. Melalui buku pop up ini, diharapkan anak-anak

dapat lebih termotivasi untuk belajar dan dapat lebih termotivasi untuk belajar dan dapat memahami unsur cerita dengan lebih baik, sehingga kreativitas dan daya imajinasi mereka dapat berkembang secara optimal, serta dapat meningkatkan kemampuan literasi anak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan efektivitas penggunaan buku pop up Petualangan Si Kater sebagai media pembelajaran kreatif. Subjek penelitian terdiri dari 18 anak usia 7-12 tahun yang aktif mengikuti kegiatan di Komunitas Yuk Belajar Seni Surakarta. Penelitian juga melibatkan founder komunitas sebagai informan kunci. Teknik pengumpulan data penelitian meliputi, observasi, wawancara, tes pemahaman unsur cerita dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk memastikan keabsahan data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada anak-anak Komunitas Yuk Belajar Seni di Kota Surakarta, bersama anak-anak usia 7-12 tahun yaitu tingkat sekolah dasar yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 10 anak laki-laki dengan total keseluruhan 18 anak dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian ini mendeskripsikan penggunaan buku pop up berjudul Petualangan Si Kater yang digunakan sebagai media pembelajaran kreatif dalam memotivasi anak-anak memahami unsur cerita di lingkungan non-formal yaitu Komunitas Yuk Belajar Seni. Komunitas Yuk Belajar Seni berlokasi di Surakarta dan kegiatan penggunaan buku pop up dilakukan di Taman Cerdas Desa Gandekan Surakarta. Anak-anak yang mengikuti kegiatan yaitu yang tinggal di lingkungan sekitar taman cerdas.

Hasil penelitian yang dilakukan di Komunitas Yuk Belajar Seni meliputi hasil observasi, hasil wawancara, hasil tes pemahaman unsur cerita dan dokumentasi. Dari hasil pengumpulan data tersebut menunjukkan bahwa buku pop up memiliki daya tarik visual yang kuat dan berhasil meningkatkan antusiasme anak-anak untuk membaca. Hasil observasi memperlihatkan bahwa anak-anak sangat terlibat aktif selama kegiatan membaca buku pop up, tercermin dari ekspresi anak-anak yang antusias dan partisipasi aktif dalam menanggapi isi cerita. Dari hasil wawancara dengan Founder yang mengamati perilaku anak dan menyebutkan bahwa terjadi peningkatan motivasi dari dalam diri anak saat menggunakan buku pop up. Kemudian dari hasil tes pemahaman unsur cerita anak mampu menyebutkan dan menjelaskan bagian-bagian cerita seperti tema, tokoh, latar, alur dan amanat. dengan bahasa mereka sendiri, serta menunjukkan pemahaman yang baik secara berkelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Buku Pop Up Petualangan Si Kater pada anak-anak Komunitas Yuk Belajar Seni Surakarta cukup memotivasi anak dalam memahami unsur cerita dengan keterlibatan aktif, antusiasme dan mengasah kreatifitas anak-anak untuk berekspresi.

Hasil tes pemahaman unsur cerita yang dilakukan secara berkelompok, diperoleh gambaran tingkat kemampuan pemahaman anak yang dinilai pada enam aspek unsur intrinsik cerita, yaitu pemahaman judul, tema, tokoh, latar, alur dan amanat. Skala skor 1 sampai 4 dengan skor 1 menunjukkan anak tidak menjawab, skor 2 mampu menjawab dengan terbatas, skor 3 mampu menjawab sebagian tanpa detail, skor 4 mampu menjawab keseluruhan. Hasil rekap menunjukkan bahwa semua kelompok memperoleh skor tinggi pada aspek pemahaman judul, sedangkan variasi skor terlihat pada aspek tema, tokoh, latar, alur dan amanat. Skor ini menggambarkan perbedaan kedalaman pemahaman setiap kelompok terhadap unsur intrinsik cerita. Rekap hasil tes disajikan pada tabel 1. Hasil Tes Pemahaman Unsur Cerita berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Pemahaman Unsur Cerita

Aspek	Skor			
	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4
Pemahaman Judul	4	4	4	4
Pemahaman Tema	2	3	3	2
Pemahaman Tokoh	3	2	2	4
Pemahaman Latar	2	4	3	3
Pemahaman Alur	4	4	2	3
Pemahaman Amanat	2	3	3	4

Notes: 1=tidak menyebutkan, 2=menyebutkan kurang tepat, 3=menyebutkan dengan tepat kurang penjelasan, 4=menyebutkan dengan tepat dan detail lengkap

### 1. Observasi di Komunitas Yuk Belajar Seni

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran di Komunitas Yuk Belajar Seni dalam mengamati respons anak-anak dalam penggunaan buku pop up Petualangan Si Kater sebagai media

pembelajaran kreatif untuk memotivasi dalam memahami unsur cerita. Sebelum sesi kegiatan berlangsung anak-anak yang berkumpul di Taman Cerdas suka bermain gawai yang dibawa dari rumah, ada yang lari-larian dengan temannya dan intinya anak-anak sebelum ditunjukkan buku pop up sibuk mengobrol dengan teman serta bermain gawai. Akan tetapi ketika kegiatan nge-pop up sudah dimulai, anak-anak ditunjukkan media pembelajaran kreatif berupa video animasi Petualangan Si Kater yang diputar dengan bantuan LCD Proyektor. Anak-anak menonton video yang interaktif tersebut dengan rasa penasaran akan isi dan alur cerita video yang ditunjukkan.

Selanjutnya ada sesi untuk mendongeng dengan Buku Pop Up Petualangan Si Kater yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Dalam sesi mendongeng tersebut ditunjukkan isi buku pop up yang membuat anak-anak terpukau dan penasaran dengan isi buku yang saat dibuka bisa berdiri karakternya lengkap dengan latar belakang desa Burong Mandi. Anak-anak antusias mendengarkan dengan rasa penasaran sampai berakhir sesi mendongeng yang dilakukan peneliti. Lalu anak-anak diberikan buku pop up Petualangan Si Kater untuk mereka baca bersama, dengan pembagian satu buku digunakan oleh 4-5 anak sambil didampingi fasilitator dari kakak-kakak komunitas. Anak-anak terlihat banyak bertanya bagaimana membuka halaman selanjutnya, tertarik untuk menggerakkan elemen yang dapat digeser dan terpikat dengan warna-warni buku dengan visual yang menarik.



Gambar 1. Observasi Anak Menggunakan Buku Pop Up

Berdasarkan gambar 1. Observasi Anak Menggunakan Buku Pop Up dilihat dari interaksi anak menggunakan buku pop up Petualangan Si Kater menunjukkan bahwa terjadi perubahan signifikan pada anak-anak. Elemen visual tiga dimensi, seperti karakter Kater yang muncul secara tiga dimensi dapat dilihat dengan berbagai sudut pandang, memicu reaksi antusias yang timbul dari anak-anak. Ekspresi kagum anak-anak tergambar dari senyum lebar dan sorak kegirangan bersama temannya saat membuka halaman buku. Mereka juga aktif mengajukan pertanyaan, misalnya "Si Kater ketemu siapa di desa Burong Mandi?" atau "Apa saja nama ikan yang dipancing nelayan?". Observasi mencatat bahwa anak-anak banyak berdiskusi dengan teman sekelompoknya, menunjukkan keterlibatan aktif anak dalam menggunakan buku pop up.

## 2. Wawancara dengan Founder Komunitas Yuk Belajar Seni

Wawancara dilakukan dengan founder Komunitas Yuk Belajar Seni sebagai pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan. Founder mengungkapkan bahwa penggunaan buku pop up memberikan suasana belajar yang seru, menyenangkan dan efektif membuat anak-anak responsif dan antusias. Dari hasil wawancara dapat terasa bahwa anak-anak yang ada di komunitas tidak merasa sedang belajar dalam arti formal, melainkan bermain sambil menyerap makna cerita. Hal ini sejalan dengan pembelajaran kreatif yang menekankan kebebasan berekspresi dan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan menggunakan buku pop up Petualangan Si Kater sebagai media pembelajaran kreatif di komunitas menghasilkan hasil yang efektif untuk membuat anak termotivasi dan responsif belajar.

*"Dari teman-teman Komunitas Yuk Belajar Seni belum pernah mengenalkan pop up itu sendiri, hanya masih angan-angan dan rencana. Ternyata ini ada yang mengajak kolaborasi mengenai pop up, jadi sangat senang. Terus apalagi anak-anak dapat experience baru. Mungkin ya, oh pop up itu apa? Kayak begini."*

Wawancara dilakukan dengan founder Komunitas Yuk Belajar Seni sebagai pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan. Founder menyampaikan bahwa selama ini ingin untuk mengenalkan pop up pada anak-anak, akhirnya kesampaian juga dengan adanya penelitian ini mengenalkan buku pop up Petualangan Si Kater ke anak-anak komunitas. Dari kutipan percakapan yang disampaikan oleh founder tentang keinginan untuk mengenalkan pop up yang merupakan media pembelajaran interaktif yang dapat mengasah kreativitas dan daya imajinasi anak dalam memahami cerita.

*"Penggunaan itu cukup efektif ketika mengajarkan anak tentang cerita ya, tentang dongeng-dongeng, dongeng apa pun itu mungkin lebih menarik dikemas seperti itu. Biasanya kan buku cerita hanya tulisan saja, anak-anak pasti malas kayak begini."*

*Bosan mendengarkan saja. Tapi dengan pop up ini ada 3D-nya dan ada ceritanya. Itu ceritanya enggak terlalu panjang dan kita sebagai yang dewasa bisa membawakan dongeng itu dengan lebih menarik, kayak begitu.”*

Dalam wawancara bersama founder membahas tentang penggunaan buku pop up yang cukup efektif dalam mengajarkan cerita atau dongeng pada anak-anak. Dengan penggunaan buku pop up yang memiliki elemen tiga dimensi di dalamnya membuat anak tertarik dan tidak bosan saat membaca. Biasanya buku bacaan cerita anak isinya hanya tulisan, dengan adanya pop up ini dapat membuat anak tidak merasa bosan untuk membaca. Founder juga merasakan manfaat dan kemudahan ketika menggunakan buku pop up dengan penyampaian cerita yang tidak terlalu panjang dapat menyampaikan dongeng dengan lebih menarik. Penyampaian cerita yang menarik ini dilihat dari isi dalam buku pop up yang berbentuk tiga dimensi dan dapat dilihat dari berbagai arah.

*“Anak-anak responsif dan mau mengerjakan dengan hati. Dan semuanya ternyata mereka minat buat tulis siapa tokohnya, ceritanya apa, mereka jadi mau bercerita. Cukup efektif sih pop up buat ngajarin cerita ke anak-anak.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan founder Komunitas Yuk Belajar Seni untuk memahami pandangannya terhadap efektivitas buku pop up Petualangan Si Kater sebagai media pembelajaran. Founder mengamati bahwa buku pop up Petualangan Si Kater berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Anak-anak antusias, mau bercerita, menggunting dan tempel karakter menjadi pop up book. Founder mengatakan satu kali pertemuan dengan media ini cukup memicu motivasi belajar, meskipun disarankan berulang untuk dampak yang lebih berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa buku pop up mampu meningkatkan minat anak terhadap pembelajaran di komunitas.

### 3. Tes Pemahaman Unsur Cerita Anak-Anak Komunitas Yuk Belajar Seni

Tes pemahaman unsur intrinsik cerita dilakukan dengan diskusi kelompok yaitu anak-anak dibagi ke dalam kelompok kecil dalam penggunaan buku pop up Petualangan Si Kater. Ada 18 anak yang terbagi dalam 8 anak perempuan menjadi 2 kelompok dengan isi 4 anak tiap kelompoknya dan 10 anak laki-laku menjadi 2 kelompok dengan isi 5 anak tiap kelompoknya. Tes ini mengukur kemampuan anak mengidentifikasi unsur cerita, yaitu tema, tokoh, latar, alur dan amanat. Mayoritas anak-anak mampu menyebutkan tokoh utama, tema cerita, latar tempat dan alur cerita secara kronologis. Anak-anak juga berhasil mengetahui amanat cerita dengan bahasa mereka sendiri. Berikut ini adalah jawaban anak-anak dalam tes pemahaman unsur intrinsik cerita.

Kelompok 1 yang beranggotakan 5 anak yang terdiri dari Diego, Azka, Taufiq, Rehan dan Qesya. Hasil tes pemahaman unsur intrinsik cerita yang dilakukan dengan diskusi kelompok menunjukkan bahwa mampu memahami sebagai besar unsur intrinsik dalam cerita Petualangan Si Kater dengan cukup baik. Pada unsur judul, kelompok ini menuliskan judul dengan tepat dan lengkap, dengan hasil mendapat skor 4.. Untuk jawaban unsur tema cerita yaitu kurang sesuai tapi sudah mencerminkan pemahaman terhadap inti cerita meskipun belum menangkap makna lebih dalam seperti nilai gotong royong atau kebudayaan lokal yang mendapat skor 2. Dalam unsur tokoh dan sifat, kelompok ini menyebutkan nama tokoh utama dengan sesuai, akan tetapi bagian sifat ada jawaban yang kurang sesuai meskipun bagus sudah dijawab dengan mendapat skor 2. Hal ini menunjukkan kemampuan mengamati karakter tokoh dari cerita, meskipun belum secara lengkap memahami.

Pada unsur latar jawabannya sesuai dengan isi dalam cerita, dijawab dengan baik dan penelitiannya juga sesuai meskipun ada beberapa kata yang tidak dituliskan tapi masih masuk dan sesuai dengan konteks dalam buku. Pada bagian pertanyaan di mana Dayang dan Bujang bertemu Kater? Dijawab kurang lengkap yang mendapat skor 3. Untuk pertanyaan mengenai latar juga dengan hasil skor 2, dijawab dengan “ke desa Burong Mandi” jawaban tersebut masih terbatas dan kurang sesuai. Dan untuk 2 poin pertanyaan mengenai latar sudah benar dan sesuai dengan menyebutkan latar secara lengkap sesuai yang ada dalam isi cerita. Untuk unsur alur, sangat memahami urutan peristiwa yang terjadi yang ditulis secara runtut, jelas dan sesuai. Unsur alur jawaban dari kelompok 1 ini sudah menyebutkan keseluruhan jawaban dengan lengkap, tepat dan sesuai yang mendapatkan skor 4 penuh. Skor tersebut menunjukkan bahwa dalam mengidentifikasi alur sudah baik.

Kemudian unsur amanat dengan hasil skor 2 dari jawaban kelompok 1 cukup unik dengan penyampaian menggunakan bahasa sendiri menyebutkan “iwak” yang merupakan Bahasa Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman kelompok ini terhadap pesan cerita masih bersifat tersurat dan informatif menuliskan yang ada dalam buku. Jawaban tersebut sebenarnya belum sepenuhnya memahami makna pesan moral yang ada dalam cerita, namun ini tetap menunjukkan bahwa memahami isi dan muatan cerita secara utuh. Secara keseluruhan, hasil kelompok 1 menunjukkan bahwa pemahaman unsur cerita cukup baik secara struktural. Kelompok 1 mampu mengidentifikasi tokoh, latar, alur dan detail cerita dengan cukup lengkap. Namun dalam memaknai tema dan amanat masih bersifat dasar dan dapat ditingkatkan dengan bimbingan lebih lanjut agar mampu menarik pesan lebih reflektif dari cerita yang dibaca.

Kelompok 2 yang beranggotakan 5 anak yang terdiri dari Dinar, Daka, Taqi, Febri, dan Gibran. Hasil tes pemahaman unsur intrinsik cerita yang dilakukan dengan diskusi kelompok menunjukkan jawaban cukup rinci terhadap isi cerita Petualangan Si Kater. Kelompok ini mampu mengidentifikasi judul dengan benar dan sesuai yang memperoleh skor 4. Untuk jawaban unsur tema mendapat skor 3 yang artinya kelompok ini mampu menuliskan inti alur cerita, meskipun tema tersebut masih ditulis dalam bentuk ringkasan peristiwa. Hal tersebut belum dalam bentuk makna lebih dalam seperti nilai gotong royong atau kebudayaan lokal. Dalam unsur tokoh dan sifat, kelompok ini memperoleh skor 2 dengan menyebutkan tokoh saja tapi tidak mencantumkan sifat dari tiap tokoh. Ini menunjukkan bahwa kelompok ini mampu mengenali karakter penting dalam cerita, namun belum mengembangkan pemahaman tentang karakteristik lebih dalam. Unsur latar memperoleh skor 4 penuh di semua pertanyaan dengan menuliskan jawaban yang sesuai dengan isi dalam cerita, dijawab dengan baik dan penelitian sesuai.

Untuk unsur alur memperoleh skor 4 penuh juga, kelompok ini sangat memahami urutan peristiwa yang terjadi yang ditulis secara runtut, jelas dan sesuai. Unsur amanat dari hasil kelompok 2 mencantumkan jawaban yang bersifat deskriptif dan informatif, namun masih menunjukkan bahwa mampu menarik informasi penting dari cerita dengan hasil skor 3. Jadi secara keseluruhan, kelompok 2 menunjukkan pemahaman yang baik terhadap struktur cerita dan detail faktual. Kelompok 2 ini sangat unggul dibanding kelompok lainnya, dengan hasil skor banyak yang mendapat 4 di bagian judul, alur dan latar. Sedangkan untuk bagian tokoh dan sifat kemudian tema dan amanat masih perlu dibimbing lebih dalam untuk dapat memahami secara keseluruhan. Sudah cukup baik kelompok ini dalam memahami unsur cerita, akan tetapi untuk ke depannya perlu dorongan dan arahan lebih lanjut untuk mengembangkan interpretasi terhadap nilai moral atau pesan yang bersifat reflektif dari cerita tersebut.

Kelompok 3 yang beranggotakan 4 anak yang terdiri dari Salma, Latifah, Melani, dan Indah. Hasil tes pemahaman unsur intrinsik cerita yang dilakukan dengan diskusi kelompok menunjukkan jawaban cukup sesuai. Dalam menyebutkan judul mendapatkan skor 4 ini menunjukkan bahwa jawaban sudah benar dan sesuai. Kemudian di bagian unsur tema mendapat skor 3 hal ini karena menuliskan jawaban seperti ini “Menjelajah seluk-beluk Kater dan wisata Burong Mandi” dari jawaban ini menunjukkan bahwa cukup menangkap gagasan utama cerita, meskipun belum ditulis dalam bentuk tema yang tepat. Pada unsur tokoh dan sifat, kelompok ini mendapatkan hasil skor 2 dengan menuliskan tiga tokoh utama: Bujang, Dayang dan Kater, namun tidak menjelaskan sifat masing-masing tokoh. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok ini mengenali peran utama, tapi belum menganalisis karakter secara lebih mendalam.

Untuk unsur latar, kelompok ini mendapatkan hasil skor 4 dengan tiga jawaban benar dengan menuliskan jawaban yang sesuai dengan isi dalam cerita, dijawab dengan baik dan penelitiannya juga sesuai. Ada di bagian jawaban terkait latar yang kurang tepat dengan hasil skor 3 ini menunjukkan bahwa jawaban yang disampaikan cukup tepat. Untuk unsur alur, sangat memahami urutan peristiwa yang terjadi yang ditulis secara runtut, jelas dan sesuai dengan isi cerita dalam Buku Pop Up Petualangan Si Kater. Bagian alur mendapatkan hasil skor 4 penuh di semua pertanyaan, hal ini menunjukkan bahwa jawaban yang dituliskan sesuai dan menyeluruh dengan lengkap. Hal ini juga cukup memperlihatkan bahwa kelompok 3 dapat memahami konteks budaya dalam cerita di dalam Buku Pop Up Petualangan Si Kater.

Sementara dalam unsur amanat, kelompok 3 mendapatkan hasil skor 3 dengan menuliskan jawaban “Mengajak kita berpetualang” ini termasuk mulai menyentuh makna reflektif dari cerita. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman tidak hanya pada isi cerita, tapi juga pada pengalaman emosional dan pesan tersirat yang dirasakan setelah membaca. Pemahaman terhadap amanat sudah cukup baik karena mulai mengarah pada nilai pengalaman, meskipun belum dikembangkan lebih dalam. Secara keseluruhan, kelompok 3 menunjukkan pemahaman yang cukup kuat terhadap unsur intrinsik cerita. Unsur bagian alur dan latar dapat memahami dengan cukup sesuai dan baik. Untuk hasil unsur tokoh dan sifat masih kurang dan terbatas jawabannya kurang. Dari hasil kelompok 3 menunjukkan kemampuan merumuskan amanat dalam bentuk pesan moral dengan cukup baik dapat menangkap pesan moral dalam cerita. Untuk semua unsur intrinsik kesimpulannya kelompok 3 cukup baik dalam memahami unsur intrinsik cerita dalam buku pop up Petualangan Si Kater.

Kelompok 4 yang beranggotakan 4 anak yang terdiri dari Hani, Jeslin, Malika, dan Syifa. Hasil tes pemahaman unsur intrinsik cerita yang dilakukan dengan diskusi kelompok menunjukkan bahwa mampu memahami sebagai besar unsur intrinsik dalam cerita Petualangan Si Kater dengan cukup baik. Hasil skor unsur judul mendapatkan 4 ini merupakan jawaban judul kelompok ini sudah sesuai. Unsur tema jawabannya “Pembuatan Si Kater” ini mendapatkan hasil skor 2 yang menunjukkan bahwa mereka menangkap bagian utama cerita, namun pemahamannya masih terbatas dan belum secara tepat mengarah pada makna lebih dalam seperti nilai gotong royong atau kebudayaan lokal. Untuk unsur tokoh dan sifat, kelompok ini mendapatkan skor 4 yang menyebutkan dengan baik dengan jawaban “Bujang sifatnya selalu ingin tahu, Dayang sifatnya banyak tanya dan Kater sifatnya dihormati. Ini menunjukkan bahwa kelompok ini mampu mengamati sifat

tokoh secara kontekstual dari perilaku dalam cerita. Hal ini juga merupakan keunggulan dibanding kelompok lain yang hanya menyebutkan tokohnya saja. Pemahaman yang sangat baik dan detail terhadap tokoh dan sifatnya secara spesifik.

Dalam unsur latar, kelompok ini dengan hasil skor banyak mendapat 4 dengan menuliskan jawaban yang sesuai isi di dalam cerita, dijawab dengan baik dan penelitiannya juga sesuai. Ada bagian latar yang mendapatkan skor 3 karena menuliskan jawabannya kurang jelas, ini termasuk sudah bagus dalam memahami tapi dalam penelitiannya kurang lengkap dengan jawaban berikut “bertemu seseorang di gerbang” yang sebaiknya. Untuk unsur alur mendapatkan skor 3 di semua pertanyaan menyangkut alur, hal ini menunjukkan bahwa kurang memahami urutan peristiwa yang terjadi yang ditulis secara runtut, jelas dan sesuai dengan isi cerita dalam Buku Pop Up Petualangan Si Kater. Kelompok ini memahami runtutan cerita dengan menyebutkan “Tradisi keselamatan” sebelum berlayar dan mencantumkan tempat wisata dengan urutan yang acak tapi sudah sesuai dengan isi cerita. Dari jawabannya secara pemahaman cukup memahami, namun dari segi penelitian perlu adanya perbaikan dikarenakan yang sebenarnya adalah tradisi selamatan bukan keselamatan, ini berlaku juga pada penelitian tempat wisata yang kurang tepat. Meskipun begitu, kelompok 4 ini sudah mencakup pemahaman hampir seluruh isi cerita dengan baik.

Pada unsur amanat mendapatkan skor 4 dengan jawaban kelompok 4 termasuk paling lengkap dibanding kelompok lain dengan jawaban berikut “Cara Pembuatan Kater, Tradisi Ngangkat Kater dan Tradisi Keselamatan. Hal ini menunjukkan jawaban yang masih bersifat deskriptif, namun sudah mencakup hampir seluruh isi cerita secara menyeluruh. Dengan demikian, kelompok 4 menunjukkan pemahaman paling utuh dan terperinci terhadap unsur cerita. Kelompok ini tidak hanya mengidentifikasi bagian cerita secara struktural, tapi juga mampu mengaitkan tokoh dengan sifat dan merumuskan amanat dengan lebih banyak aspek cerita yang terserap. Untuk semua unsur intrinsik kesimpulannya kelompok 4 sangat baik dibanding kelompok lain dalam memahami unsur intrinsik cerita dalam buku pop up Petualangan Si Kater.

Dari keseluruhan kelompok yang mengerjakan hasil tes pemahaman unsur intrinsik yang dilakukan secara berkelompok menunjukkan bahwa anak-anak di Komunitas Yuk Belajar Seni mampu mengidentifikasi unsur cerita berupa tema, tokoh, latar, alur dan amanat dengan cukup baik. Unsur yang paling mudah dipahami adalah tokoh dan latar, karena terdapat visualisasi buku pop up yang menarik dan membantu daya ingat anak. Pada alur cerita juga dapat diikuti dengan cukup runtut oleh tiap kelompok. Sementara pemahaman amanat masih bersifat informatif, namun mulai menunjukkan kemampuan reflektif. Dengan demikian Buku Pop Up Petualangan Si Kater berhasil menjadi media pembelajaran yang memotivasi dan mempermudah anak memahami isi cerita dengan visual yang interaktif.

## PENUTUP

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Komunitas Yuk Belajar Seni Surakarta, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Buku Pop Up Petualangan Si Kater sebagai media pembelajaran kreatif terbukti mampu memotivasi anak dalam memahami unsur intrinsik cerita. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa satu kali pertemuan dengan penggunaan buku pop up Petualangan Si Kater mampu memotivasi anak-anak di Komunitas Yuk Belajar Seni untuk aktif membaca, berdiskusi dan memahami unsur cerita. Dengan bentuk buku pop up yang menyajikan cerita dengan visual tiga dimensi yang menarik dan interaktif, mampu menarik perhatian dan meningkatkan antusiasme anak selama proses pembelajaran. Interaksi anak ketika membaca buku menunjukkan bahwa anak tidak hanya tertarik untuk membaca, tetapi juga aktif mengamati dan berdiskusi unsur intrinsik cerita seperti tema, tokoh, latar, alur dan amanat. Hal ini memperlihatkan bahwa pengalaman visual dan interaktif dari buku pop up mampu menghadirkan perubahan nyata dalam motivasi belajar anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar anak menjadikannya pembelajaran lebih menyenangkan (Widiastuty, dkk., 2024:392). Kontribusi penelitian ini terletak pada integrasi nilai budaya lokal Indonesia berupa OPK Kater dari Belitung Timur yang diadaptasi dalam media pembelajaran kreatif buku pop up yang memperkaya literasi anak tidak hanya unsur intrinsik cerita, tetapi pada aspek kecintaan terhadap tradisi lokal. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru bahwa media pembelajaran buku pop up dapat berfungsi ganda sebagai sarana pembelajaran sastra sekaligus pelestarian budaya.

Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada jumlah subjek yang relatif kecil, hanya 18 anak dengan rentang usia 7-12 tahun dan terbatas pada komunitas non-formal di Surakarta. Dari 18 anak tersebut terdiri dari 8 anak perempuan dan 10 anak laki-laki di lingkungan Komunitas Yuk Belajar Seni yang ada di Taman Cerdas Gandekan Surakarta. Kondisi ini membatasi hasil penelitian pada konteks yang lebih luas, misalnya pada jenjang pendidikan formal, lokasi berbeda atau kelompok usia lain. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan konteks yang lebih bervariasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih

komprehensif. Dengan hasil yang lebih luas, kebijakan pengembangan media pembelajaran berbasis budaya lokal dapat dirumuskan secara lebih tepat guna.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hubungan alih kode dan campur kode dalam bidang sosiolinguistik memiliki perbedaan masing-masing. Alih kode adalah peristiwa peralihan bahasa dari awalnya penggunaan bahasa Indonesia beralih atau berganti menggunakan bahasa daerah atau bisa juga bahasa asing. Sedangkan campur kode adalah penggunaan bahasa yang mana di dalamnya terdapat sisipan bahasa kedua bisa berupa bahasa daerah ataupun bahasa asing yang berada di suatu dominasi bahasa. Jadi bisa diartikan juga campur kode (*code mixing*) merupakan penyisipan bahasa yang berbentuk satuan lingual ke dalam struktur kalimat bahasa lain dan tidak memiliki kejelasan fungsi dari pergantian bahasa tersebut, sedangkan alih kode (*code switching*) merupakan peralihan bahasa dari satu bahasa ke bahasa yang lain namun memiliki fungsi yang jelas dalam berkomunikasi. Kemudian alih kode memiliki dua macam yaitu alih kode intern yang terjadi antara bahasa asli Indonesia dengan bahasa daerah, alih kode ekstern terjadi antara bahasa asli dengan bahasa asing. Sedangkan campur kode memiliki tiga macam yaitu campur kode ke dalam terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerah, campur kode ke luar terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing, dan campur kode campuran yang memuat dua unsur yaitu campuran bahasa daerah dan bahasa asing. Kemudian terjadinya campur kode dan alih kode di dalam masyarakat multilingual dipengaruhi oleh fungsi konteks dan relevansi situasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, F. Z. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Cerita Anak melalui Penggunaan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Kelas V SD Negeri Serangan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(1), 273-277. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i1.2127>.
- Alviolita, N. W., & Huda, M. (2019). Media Pop Up Book dalam Pembelajaran Bercerita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 49-57. <https://dx.doi.org/10.30659/j.7.1.49-57>.
- Annisa, N. F. (2024). *Perancangan Buku Pop Up tentang Hewan Laut sebagai Media Pembelajaran Bercerita untuk Anak PAUD Intan*. (Tugas Akhir, Politeknik Harapan Bersama). <http://eprints.poltektegal.ac.id/id/eprint/4657>.
- Aprilia, A. G., Tobing, D. R. V., & Sihotang, H. (2022). Kajian Sosiolinguistik: Alih Kode dan Campur Kode pada Video YouTube Gita Savitri Devi yang Berjudul Toxic Positivity. *Sinastra: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra*, 1(1), 547-554. <https://doi.org/10.30998/sinastra.v1i0.6151>.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsanti, M., Wardani, O. P., Chamalah, E., Azizah, A., Setiana, L. N., & Turahmat, T. (2024). Menumbuhkan Budaya Literasi Anak Sejak Dini melalui Pelatihan Mendongeng Bagi Ibu-Ibu Kelompok Dawis Kacang Tanah III, Kecamatan Genuk, Kota Semarang. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 8(1), 99-108. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v8i1.3659>.
- Atobatele, F., Kpodo, P., & Eke, I. (2024). A Systematic Review of Learning Community Impacts on International Student Success. *International Journal of Applied Research in Social Sciences*, 6(3), 421-439. <https://doi.org/10.51594/ijarss.v6i3.967>.
- Aulia, H. R., & Rochmat, M. C. (2018, December). Optimalisasi Kemampuan Bercerita Anak melalui Media Pop Up. In *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI) 2018*.
- Azizah, A., Arsanti, M., & Setiana, L. N. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Mata Kuliah Pembelajaran Menyimak. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(2), 79-82. <https://dx.doi.org/10.30659/jpbi.11.2.1-4>.
- Clarke, S. (2021). Learning Communities in Education: A Matter of Diverse Definitions, Understandings, Enactments, and Contexts. *Professional Development in Education*, 47(4), 557-559. <https://doi.org/10.1080/19415257.2021.1946744>.
- Colliver, Y., Arguel, A., & Parrila, R. (2021). Formal Literacy Practices Through Play: Exposure to Adult Literacy Practices Increases Child-Led Learning and Interest. *International Journal of Early Years Education*, 29(1), 6-24. <https://doi.org/10.1080/09669760.2020.1779668>.
- Darmawati, A. Z., Yuliana, R., & Tisnasari, S. (2021). Developing Bilingual Pop-Up Book Media on the Material About Ayam Jago Baru Fairy Tales for Students' Speaking Skills. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 16. <https://doi.org/10.33578/10.33578/jpkip.v10i1.8044>.
- Firman, F. (2018). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/4nq5e>.
- Girsang, M., Ginting, B. B. T. P., Tamba, A. R. P., Samosir, A. C., & Kianlin, J. A. (2023). Intrinsic Elements in Digital Short Stories 'The Oval Portrait' by Edgar Allan Poe. *Journal of Language*, 5(1), 241-247. <https://doi.org/10.30743/jol.v5i1.6737>.

- Harlita, I., & Ramadan, Z. H. (2024). Peran Komunitas Belajar di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Kompetensi Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2907-2920. <https://doi.org/10.58230/27454312.989>.
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., Yunesman, Y., Merjani, A., & Hakim, A. R. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif*. Agam: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahir, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, M., & Indra, I. M. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/20720>.
- Indrastuti, N. S. K. (1997). Alih Kode dan Campur Kode dalam Siaran Radio: Analisis Sosiolinguistik. *Humaniora*, 5(1), 38-45. <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/1878/1685>.
- Ironi Anak Indonesia Bisa Baca, tidak Paham Isi. (2022, Juni 10). *Media Indonesia*. <https://epaper.mediaindonesia.com/detail/a-1818>.
- Israhayu, E., Fauzan, A., & Fathonah, S. (2022). Buku Pop Up dan Implementasinya sebagai Sarana Media Pengembangan Literasi Anak Usia Dini bagi Guru PAUD di Kabupaten Banyumas. *Ruang Kata*, 2(2), 108-117. <https://doi.org/10.53863/jrk.v2i02.690>.
- Jannah, M., Sundari, N., & Fitriani, Y. (2025). Penggunaan Media Visual Pop Up Book untuk Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 4–5 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 332-344. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.1001>.
- Khasanah, U., & Herina, H. (2019, March). Membangun Karakter Siswa melalui Literasi Digital dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2662>.
- Lestari, D. A., & Farhurohman, O. (2020). Pengaruh Media Pop-Up Book terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas IV MIN 1 Serang. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 12(2), 155-166. <https://doi.org/10.32678/primary.v12i2.3700>.
- Lestiawan, F., & Johan, A. B. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Example Nonexample untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 98-106. <https://doi.org/10.30738/jtv.v6i1.2866>.
- Martani, K. D. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Digital Book Menggunakan Aplikasi Anyflip untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Siswa Kelas 4 SD N Bagusan Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)*, 6(1), 65-72. <https://doi.org/10.26877/jp3.v6i1.7296>.
- Marwan, I. (2016). Alih Kode dan Campur Kode dalam Pemerolehan Bahasa Anak. *Universum*, 10(2), 191-198. <https://doi.org/10.30762/universum.v10i02.747>.
- Mustikawati, D. A. (2016). Alih Kode dan Campur Kode Antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa melalui Studi Sosiolinguistik). *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 23-32. <https://doi.org/10.24269/dpp.v2i2.154>.
- Ningsih, F. S., & Ulya, H. K. (2024). Pemanfaatan E-Book sebagai Sumber Belajar pada Kurikulum Merdeka. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 4(1), 45-53. <https://doi.org/10.62825/revorma.v4i1.98>.
- Ningsih, T., Julida, C., & Sari, R. (2021). Pengaruh Media Pop Up Book terhadap Keterampilan Berbicara Siswa MIS Al-Asriyah Langsa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 104-119. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v6i2.2581>.
- Nugraheni, S. O. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Memahami Cerita Legenda dengan Buku Pop-Up untuk Siswa SMP Kelas VIII di Kabupaten Pati*. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Semarang). <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/22176>.
- Nuraini, E. (2022). Intrinsic Elements in A Collection of Short Story by Oscar Wilde and The Implication of Learning English in Senior High School. *Griya Cendikia*, 7(2), 254-265. <https://doi.org/10.47637/griya-cendikia.v7i2.251>.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurkhasyanah, A., Asriani, A., Apriloka, D. V., & Triani, L. (2024). Membangun Minat Baca Anak Usia Dini dengan Menggunakan Buku Bercerita Bergambar. *Jurnal Anak Bangsa*, 3(2), 235-246. <https://doi.org/10.46306/jas.v3i2.69>.
- Nurlianiati, M. S., Hadi, P. K., & Meikayanti, E. A. (2019). Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Youtube Bayu Skak. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1-8. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v7i1.4530>.

- Nurrohmah, I., Kasiyun, S., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2020). Pengaruh Media Pop Up Book terhadap Keterampilan Menulis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(1), 74-81. <https://doi.org/10.24114/sepgsd.v10i1.18126>.
- Nuryana, I. W. (2019). Unsur Intrinsik dan Permasalahan Sosial dalam Cerpen Ulian Lacur Karya Nengah Rusmadi. *Kalangwan: Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra*, 9(2), 159-167.
- Purnomo, A., W., Astuti, T., & S. (2020). Strengthening Students' Critical Knowledge of Controversial Issues in Social Studies Classroom. *Journal Of Southwest Jiaotong University*, 55(5). <https://doi.org/10.35741/ISSN.0258-2724.55.5.22>.
- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., Purnomo, H. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Karawang: Saba Jaya Publisher.
- Rahmawati, N. F. (2020). *Penggunaan Media Pop Up dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X di MA Matholi 'ul Falah Sumanding Kembang Jepara*. (Skripsi Sarjana, IAIN Kudus).
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santika, W., Hermansah, B., & Selegi, S. F. (2023). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Dongeng Si Kancil dan Buaya Kelas IV Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 8(1), 7-11. <http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v8i1.3762>.
- Setiana, L. N., Nuryatin, A., Supriyanto, T., & Setyaningsih, N. H. (2021). Inovasi Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Pendidikan Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 4(1), 364-367. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/914>.
- Sirojuddin, S. (2018). Dampak Komunitas Belajar Terhadap Minat Belajar Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Muhammadiyah Sorong. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 58-63. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v6i1.108>.
- Sitorus, M., Nasution, A., Sunya, A., & Lubis, M. (2024). Implementasi Pop Up Book dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik pada Anak Usia Dini. *Childhood Education*, 5(2), 300-309. <https://doi.org/10.53515/cej.v5i2.6345>.
- Sunarti, M., Helvina, M., & Yufrinalis, M. (2023). Penggunaan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Minat Baca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Dongeng pada Siswa Kelas III SDK 077 Kewapante. *Journal on Education*, 5(3), 6609-6617. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1440>.
- Syawaludin, A., Gunarhadi, & Rintayati, P. (2019). Development of Augmented RealityBased Interactive Multimedia to Improve Critical Thinking Skills in Science Learning. *International Journal of Instruction*, 12(4), 331-344. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12421a>.
- Triani, S. H. N., & Nuryanto, S. (2024). Pop-Up Book Learning Media Used with The Problem Based Learning Model to Determine Characters in Fictional Stories. *Mimbar PGSD Undiksha*, 12(1), 130-140. <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v12i1.72829>.
- Umam, N. K., Bakhtiar, A. M., & Iskandar, H. (2019). Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 1-11. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.857>.
- Widiastuty, H., Rahimah, S., Fajariah, Ningrum, R. L., Tasya, D. H., & Rezky, K. D. A. (2024). Transformasi Edukasi: Pemanfaatan Buku Pop-Up sebagai Media Pembelajaran Interaktif di MI Terpadu Berkah Palangkaraya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Judimas)*, 2(2), 385-393. <https://doi.org/10.54832/judimas.v2i2.349>.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.
- Wulandari, A., & Hapsari, T. P. R. N. (2018). Pop-Up Legenda Sindoro Sumbing Berbasis Kearifan Lokal sebagai Media Literasi Siswa. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(2), 130-139.